

PENGUATAN IDENTITAS DESA MELALUI PETA DESA MANDIRI STUDY KASUS : DESA KISMOYOSO, NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI

Hikmah Fajar Assidiq¹ dan Andra Rahman Hakim Akrom²

¹Penulis pertama, Universitas Muhammadiyah Surakarta, email:hfassidiq@gmail.com

²Penulis kedua, Universitas Muhammadiyah Surakarta, email:
andarahmanhakimakrom@gmail.com

ABSTRAK

Desa adalah kesatuan administrative yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa. Desa dalam perkembangan saat ini memiliki peran yang vital dalam pembangunan nasional. Desa dijadikan indikator keberhasilan pembangunan nasional karena desa merupakan unsur pokok dalam pembangunan untuk daerah pusat ekonomi, dari bahan baku sampai tenaga kerja berasal dari desa. Hal tersebut dikarenakan pemegang kendali di berbagai sektor yang paling terdepan dalam pembangunan adalah desa. Akan tetapi, pada saat ini di berbagai wilayah di Indonesia desa masih banyak memiliki perselisihan wilayah antara satu desa dengan desa yang lain. perselisihan disebabkan oleh batas wilayah desa yang belum jelas sehingga setiap desa masih ragu untuk dapat menentukan rencana pembangunan infrastruktur dan rencana pengembangan Bumdes yang sesuai. Berdasarkan data kementerian dalam negeri menyatakan bahwa jumlah desa di Indonesia sebanyak 83,184. Jumlah tersebut pada rencanya akan dibuatkan Peta desa secara resmi oleh Pemerintah. Dinas Pemerintah yang terkait dalam pembuatan peta desa ialah badan informasi Geospasial. Jumlah desa yang banyak sehingga pekerjaan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Waktu yang cukup lama dikhawatirkan akan dapat mengganggu program desa yang terus berjalan, oleh karena itu untuk dapat mendukung pemerintah dalam pembangunan nasional maka dapat dilakukan pembuatan peta desa secara mandiri. Peta hasil pembuatan secara mandiri kedepannya akan diperbarui dengan hasil yang resmi oleh BIG jika telah selesai dibuat. Peta desa dibuat berdasarkan batas administrasi yang di peroleh dari data badan informasi geografis yang kemudian di cocokan melalui data lapangan dimana melauai bantuan perangkat desa setempat, sehingga data dari BIG akan menjadikan data batas administrasi yang sesuai.

Kata Kunci : Desa, Identitas, Peta

PENDAHULUAN

Desa merupakan sebuah tatanan masyarakat lokal yang majemuk dalam bentuk administrasi, dimana masih terdapat unsur budaya tradisional yang melekat. Pengertian desa menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada Bab I pasal 1 menyatakan bahwa: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan unsur utama dalam sebuah pembangunan daerah, desa merupakan tulang punggung kemandirian dan kemajuan sebuah daerah, dimana ada desa yag sejahtera pasti

daerah tersebut merupakan perwujudan daerah yang maju. Tingkat kemandirian desa dilihat dari bagaimana desa bisa memanfaatkan kondisi dan potensi desa itu sendiri melalui berbagai tindakan secara fisik maupun non fisik. Tindakan fisik biasanya apartur desa memiliki kebijakan dalam pembangunan desa memalui program fisik seperti pembuatan jalan, pembuatan gapura, pembuatan selokan atau irigas dsb. Tindakan non fisik seperti pemberdayaan petani lokal, pemberdayaan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan kreatif. Namun dalam berbagai aspek tersebut bahwa ada satu unsur pokok yang sebenarnya sangat penting dan perlu diperhatikan sebelum menentukan kebijakan dalam desa yakni pengetahuan tentang batas wilayah desa itu sendiri, maka dari itu aparatur desa harus menguasai daerahnya sendiri agar dapat membangun dan menentukan kebijakan yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya pengetahuan masyarakat tentang perbatasan daerahnya sendiri tidak perlu diragukan, karena mereka adalah warga lokal yang lahir tumbuh dan berkembang di daerahnya sendiri maka pasti mereka hafal dengan ciri khas batas-batas desanya, namun yang jadi persoalan ini adalah generasi saat ini sangat kurang faham dengan batas desanya sendiri bahkan aparatur desa tersebut. Jika untuk dijelaskan ke orang awam secara lisan kebanyakan tidak akan faham dengan penjelasan yang diberikan, maka dari itu harus ada penjelasan yang lebih mendetail yakni penjelasan secara visual yakni penjelasan batas-batas desa menggunakan metode pemetaan. Pemetaan ini akan menghasikan sebuah seni visual yang di sebut peta. Peta di guanakan untuk memudahkan seseorang untuk menjelaskan dan mendiskripsikan suatu daerah dengan jelas dan teliti sehingga orang awam akan mudah menangkap informasi yang di sampaikan melalui informasi grafis ini.

Pemetaan desa sangat tepat untuk memudahkan seseorang mencari informasi-informasi tentang desa, baik secara fisik maupun non fisik. Pemataan desa mampu memudahkan aparatur desa melihat daerah kekuasaannya supaya dapat mengatur pola arahan strategi pengembangan desa hanya melalui gambaran daerah desa dengan melihat peta desa.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul ” penguatan idenitas desa melalui peta desa mandiri” studi kasus di desa kismoyoso kecamatan ngemplak kabupaten boyolali.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi :

1. Tahap Permulaan

Tahap Permulaan dilakukan dengan study Literature. Study literature merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan lebih tepat. study literature dilakukan dengan menggunakan Buku, jurnal ,Penelitian yang sudah ada, dan sumber lainnya.

2. Tahap Penyaringan

Tahap Penyaringan merupakan proses untuk menentukan data yang akan digunakan. Data tersebut berupa data Primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obeservasi lapangan, dan Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi Terkait. Proses Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data Primer :

Pengumpulan data Primer dilakukan dengan metode observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan dilakukan secara sistematis. Observasi pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui batas desa di lapangan melalui perangkat desa. Data Primer yang identifikasi meliputi:

1) Jenis Tutupan Lahan

Tutupan lahan merupakan objek yang secara umum menutupi luas suatu permukaan bumi. Tutupan lahan berupa vegetasi, Bangunan, lahan pertanian, lahan terbuka, perairan dan lain-lain.

2) Pemanfaatan dan Penggunaan lahan

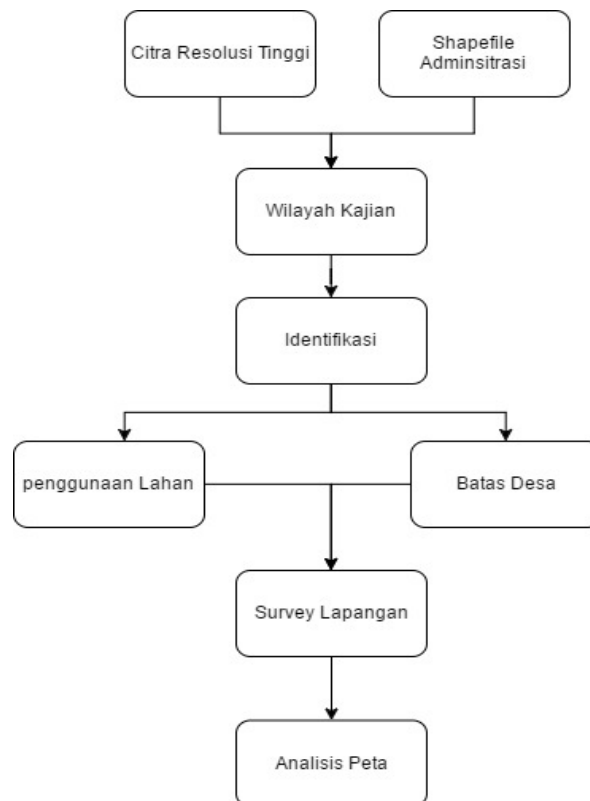
Pemanfaatan lahan diidentifikasi berdasarkan Tutupan lahan. Setiap tutupan lahan memiliki pemanfaatan yang berbeda – beda dikarenakan peruntukan lahan bersifat spesifik. Sifat tersebut berkaitan kondisi social ekonomi dan budaya yang ada di masyarakat. Contohnya ialah lahan terbuka yang dapat diidentifikasi menjadi pekarangan, lapangan, alun alun, dan lain-lain.

b. Pengumpulan data Sekunder :

Data Sekunder yang dikumpulkan ialah data shapefile (.shp) administrasi peta dasar Jawa Tengah

3. Tahap Pengolahan

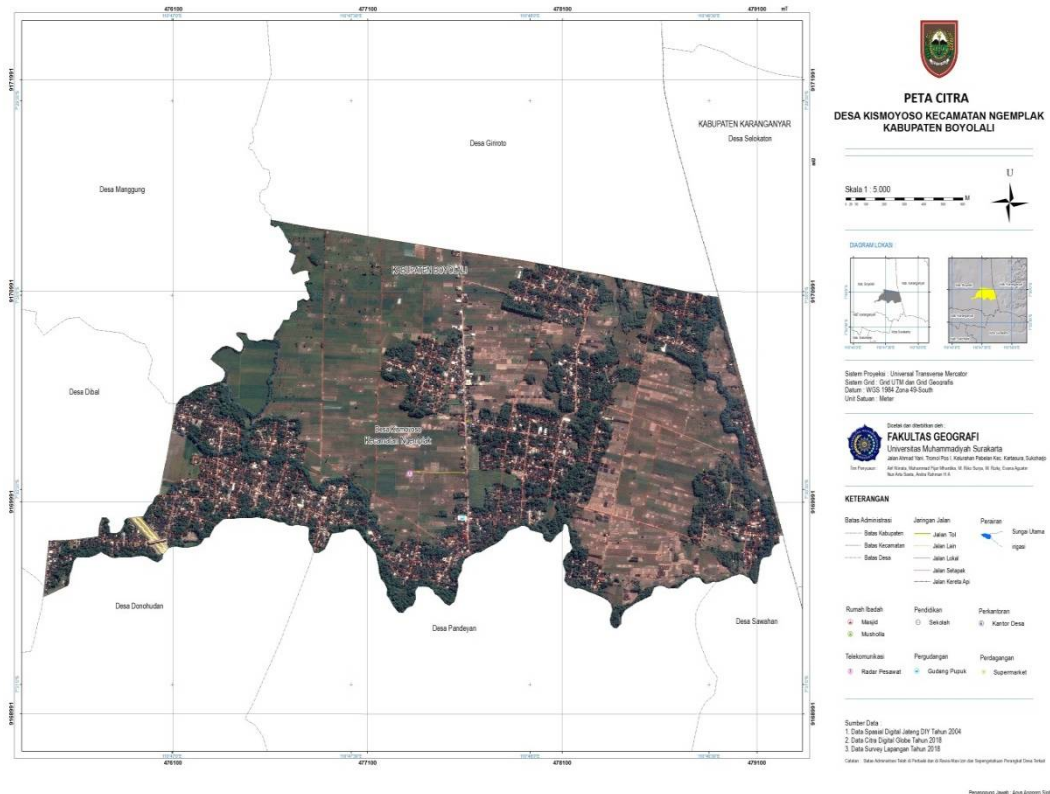
Tahap pengolahan Peta desa dilakukan dengan menggunakan diagram berikut :



HASIL

A. Peta Citra Batas Desa Kismoyoso Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Peta citra batas desa menghasilkan gambaran umum serta batas desa kismoyoso secara administrasi dengan menambahkan simbol-simbol informasi pendukung seperti simbol balai desa, masjid, sekolah, minimarket dan lain sebagainya



Gambar 1. Peta Citra Desa Kismoyoso Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

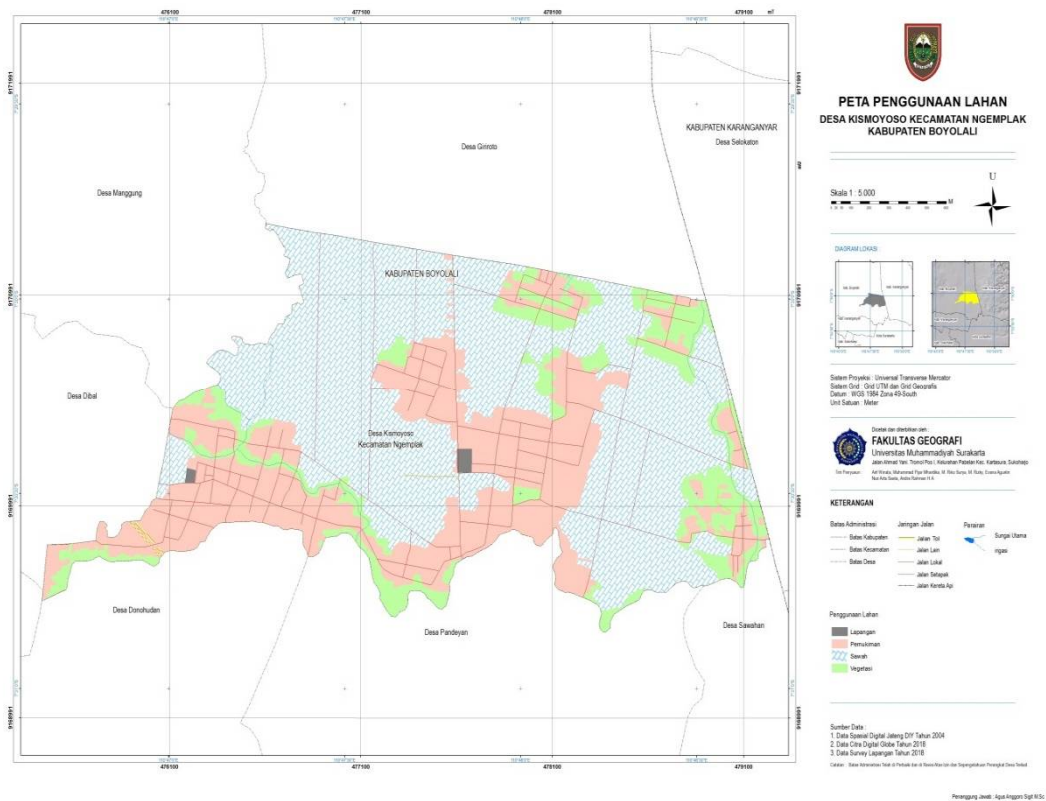
B. Peta penggunaan lahan Desa Kismoyoso Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Peta penggunaan lahan memiliki 4 jenis penggunaan lahan. Penggunaan lahan tersebut antara lain

Tabel 1. Data Penggunaan Lahan Desa Kismoyoso

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lapangan	1.20	0.16
Pemukiman	222,91	30.04
Sawah	443,23	59.72
vegetasi	74,83	10.08
Jumlah	742.17	100

Penggunaan lahan dengan luas tertinggi adalah sawah dengan persentase sebesar 59.72% dan terendah adalah lapangan sebesar 0.16%



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Desa Kismoyoso Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

PEMBAHASAN

Desa kismoyoso merupakan desa yang langsung berbatasan dengan kabupaten karanganyar di sebelah timur, disebelah utara berbatasan dengan desa Giriroto ,sebelah selatan berbatasan dengan desa Donohudan, desa Pandeyan dan desa Sawahan, di sebelah barat berbatasan dengan desa Dibal dan desa Manggung.

Hasil di atas pada peta citra desa menampilkan batas desa dengan fisual yang sesungguhnya untuk memudahkan masyarakat dan pembaca peta agar cepat mengetahui keadaan desa secara nyata. Kenampakan desa secara fisual sangat mempengaruhi pengetahuan informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Kismoyoso. Pemberian simbol-simbol pada peta seperti simbol jalan desa, jalan tol, sungai, kantor desa, masjid, sekolah, minimarket dan gudang pupuk memudahkan pembaca untuk mengetahui seluk beluk kenampakan yang ada didaerahnya. Pengadaan simbol-simbol tersebut beraksud memperjelas informasi yang tertera agar mempermudah dalam menganalisis.

Peta penggunaan lahan berfungsi menyediakan informasi secara mendetil, sehingga data yang di tampilkan merupakan hasil dari pengolahan dari data citra. Penggunaan lahan mengacu pada keadaan tutupan lahan yang sebenarnya kemudian diolah sehingga menghasilkan peta penggunaan lahan, dimana terdapat empat kelompok tutupan lahan yakni, pemukiman, sawah, lapangan dan vegetasi. Secara keseluruhan sawah merupakan penggunaan lahan paling luas, hal ini disebabkan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa kismoyoso adalah petani sawah irigasi.

PENGHARGAAN (acknowledgement)

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan dan doa, serta seluruh dosen dan staf Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis menyadari bahwa Penulisan masih terdapat kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun Sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sekretariat Negara. Jakarta.